

## ANALISIS BULAN SEPTEMBER 2015

### Minggu IV (Periode 21 September – 25 September 2015)

Setelah mengalami pelemahan pada pekan ketiga sebelumnya, pada pergerakan harga kopi arabika sepanjang pekan keempat September 2015, seperti yang terlihat pada *chart*, tampaknya harga di Bursa Berjangka bergerak fluktuatif dengan tren melemah. Di Bursa New York, pada awal pekan, Senin (21/9) harga berada pada level US\$ 118,35, maka pada akhir pekan, Jum'at (25/9) harga tercatat melemah tipis ke level US\$ 118,30 sen/lbs. Kontras dengan itu, kondisi pasar fisik dalam negeri, merujuk pasar spot Medan, terpantau bergerak naik. Tercatat pada awal pekan berada pada level Rp 54.448 menjadi Rp 55.381 per kg.

Melemahnya harga kopi pada awal pekan, selain dipengaruhi melemahnya harga kopi di Bursa Berjangka dunia, juga masih dipukul melemahnya kurs real Brasil. Ihwal ini menjadi pendorong penurunan perdagangan.

Tergerusnya kurs real Brasil membuat para investor melakukan aksi jual. Trend jangka panjang masih *bearish* kuat meskipun untuk jangka pendek sudah mengarah ke pola *bearish* yang melemah. Para pelaku pasar memprediksi bahwa produsen dari Brasil akan meningkatkan pasokan di tengah penurunan nilai tukar real Brasil.

Memasuki perdagangan hari Selasa (22/9), harga kopi arabika di ICE futures, kembali melemah. Untuk kontrak transaksi Desember 2015, sebagai kontrak teraktif, melemah ke level US\$ 117,25 sen lbs. Harga kopi arabika berjangka melemah sebesar 1,10 sen atau setara dengan 0,93 persen. Pemicu kuat pelemahan komoditas ini dipengaruhi kenaikan kurs US\$.

Terpantau oleh *Reuters*, bahwa indeks US\$ mengalami kenaikan mantap dan mencapai posisi paling tinggi sejak tanggal 10 September lalu. Kenaikan kurs US\$ memicu harga komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang ini menjadi relatif lebih mahal bagi pembeli luar negeri.

Selain itu, menguatnya kurs US\$, pelemahan kurs real Brasil juga menjadi pendorong melemahnya harga kopi arabika. Turunnya nilai tukar real Brasil membuat para investor melakukan aksi jual. Trend jangka panjang masih *bearish* kuat meskipun untuk jangka pendek sudah mengarah ke pola *bearish* yang melemah. Para pelaku pasar memprediksi bahwa produsen dari Brazil akan meningkatkan pasokan di tengah penurunan nilai tukar real Brazil.

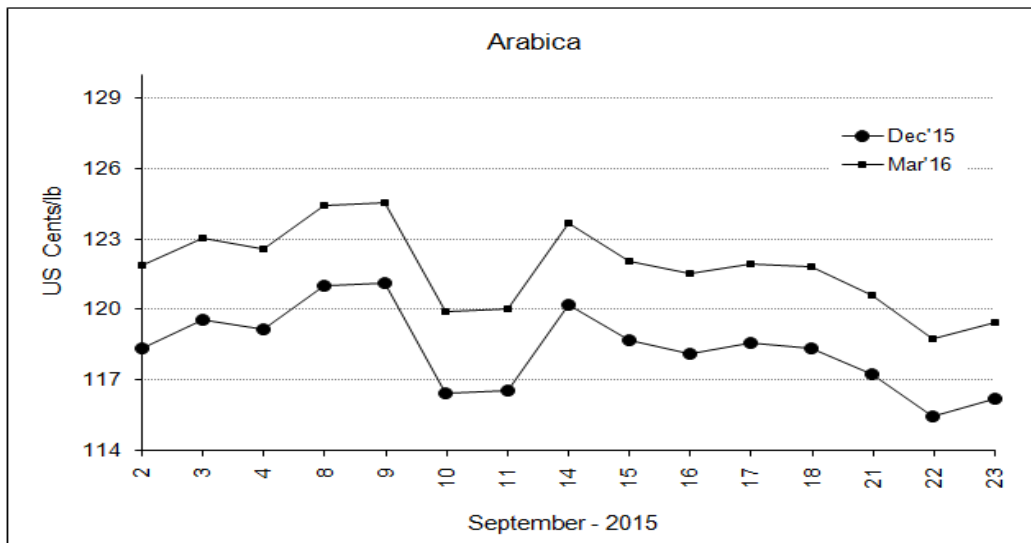
Memasuki perdagangan Rabu (23/9), harga kopi arabika di pasar spot Medan, yang dijadikan acuan harga fisik dalam negeri, tergerus tipis ke posisi Rp 54.316 per kg. Sementara di Bursa New York, pelemahan harga untuk kontrak pelepasan Desember 2015, masih dipicu pada isu yang sama pada hari sebelumnya.

Sehingga, harga kopi arabika pada Rabu pagi, kembali menyentuh posisi paling rendah sejak bulan Januari 2014 yang lalu. Harga kopi arabika berjangka melemah sebesar 1,80 sen atau setara dengan 1,54 persen dan ditutup pada posisi US\$ 115,45 sen/lbs. Sementara secara teknikal, level support kuat di posisi US\$ 113,68 sen/lbs dan US\$ 1,0000.

Pada perdagangan Kamis (24/9), di mana transaksi di pasar fisik Tanah Air libur Idul Adha, perdagangan di Bursa Berjangka New York, sempat mengalami penurunan hingga mencapai posisi paling rendah sejak Januari 2014. Namun, harga berhasil *rebound* dan menutup perdagangan di teritori positif. Kenaikan yang dibukukan masih terbatas karena anjloknya kurs real Brasil masih menjadi penghadang

Tercatat, bahwa tergerusnya kurs real Brazil memicu harga kopi arabika berjangka yang produksi utamanya dari Negara tersebut mengalami penurunan tajam. Trend jangka panjang masih *bearish* kuat. Namun, kabar bahwa petani Brasil mulai menahan pasokan guna mengungkit harga telah memberikan sentimen positif ke pasar kopi arabika. Akhirnya di akhir perdagangan harga komoditas ini berhasil ditutup naik.

**Grafik Harga Kopi Arabika Minggu IV September 2015**



Hingga pada akhir pekan, Jum'at (25/9), harga kopi arabika di pasar fisik Medan, yang dijadikan acuan pemerintah, kembali menanjak ke level Rp 55.381 per kg atau naik Rp 56 per kg. Kemudian di Bursa ICE Futures New York, mengalami kenaikan tajam dan kembali mencapai posisi paling tinggi.

Terpantau bahwa pergerakan harga kopi arabika ICE Futures mengalami kondisi yang *sideways*. Harga sempat mengalami penurunan masih didesak oleh kekhawatiran mengenai penurunan permintaan. Data PMI Tiongkok yang dirilis Rabu sebelumnya menunjukkan penurunan aktivitas sektor manufaktur. Kabar tersebut menimbulkan aksi jual yang signifikan di pasar saham dan komoditas global.

Namun, pelemahan nilai tukar US\$ memicu harga kopi arabika berjangka mengalami kenaikan. Penurunan nilai tukar dollar membuat harga komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut relatif lebih murah bagi para pembeli luar negeri. Dampaknya permintaan akan komoditas ini mengalami peningkatan. Sehingga harga berakhir pada posisi US\$ 118,30 sen/lbs, atau turun sebesar 2,10 sen atau setara dengan 1,81 persen.